

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Agency

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Ni Kadek Sri Udayani , I Dewa Nyoman Badera ; 2017), *agency theory* merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agen* tersebut, dimana dalam hubungan keagenan terjadi kontrak antara kedua belah pihak yaitu antara *agen* dengan *prinsipal* yang mengharuskan manajemen memberikan jasa kepada *prinsipal*. *Agency Theory* berasumsi bahwa masing-masing pihak termotivasi dengan kepentingan pribadinya sehingga menimbulkan konflik kepentingan didalamnya antara *agen* dan *prinsipal*. Terjadinya konflik kesenjangan antara *agen* dan *prinsipal* ini biasanya disebut asimetri informasi.

Untuk menghindari ke tidak sesuaian informasi, auditor perlu melakukan audit dan memberikan pendapatnya agar laporan keuangan yang disajikan *agent* terbukti kebenaran dan kewajarannya. Auditor eksternal selaku pihak *independen* memiliki peran untuk membatasi kewenangan *agent* perusahaan dalam hubungan kontraknya dengan *principal*. Agar peran auditor eksternal berjalan dengan semestinya, seorang auditor tidak diperkenankan untuk memihak salah satu dari *agent* maupun *principal*. Seorang auditor harus memberikan penilaian yang objektif terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh *agent*. Untuk menjaga independensi auditor, sangat

diperlukan *auditor switching* atau pergantian auditor agar tidak terjadi perikatan audit atau hubungan audit yang terlalu lama antara auditor dengan kliennya.

Bisnis terus tumbuh dalam lingkungan yang selalu berubah, ada kebutuhan untuk memisahkan kepemilikan dari manajemen. Hal ini melahirkan hubungan keagenan dimana pemilik (*principal*) yang memberikan kepercayaan kepada manajer profesional (*agent*) untuk menjalankan bisnis mereka. Adanya kebutuhan pemilik usaha untuk mencari perantara yang bertugas mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh manajemen yang memegang sedikit atau tidak ada kepentingan dalam bisnis dan meyakinkan mereka dari kinerja yang adil, yang menimbulkan konflik keagenan antara pemilik dan manajer menurut Patrick dan Vitalis (2017).

Kemenkeu tim Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menetapkan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan pada Kasner Sirumapea yang berlaku sejak 27 Juli 2019. Sebab surat keputusan telah ditandatangani pada 27 Juni 2019. Kasner dinilai melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). Kata dia, Kasner memlakukan 3 hal pelanggaran.

Pertama, dia belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi terkait pengakuan piutang dan pendapatan lain-lain secara sekaligus di awal. Kemudian, Kasner dikatakan belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi transaksi dari perjanjian yang melandasi transaksi tersebut. Hal ini melanggar Standar Audit 500 . "Ketiga akuntan publik belum mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan, sebagai dasar

pertimbangan ketepatan perlakuan. Ini melanggar Standar Audit 560," jelas dia. Sementara itu, untuk KAP dikenakan Peringatan Tertulis dengan disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap Sistem Pengendalian Mutu KAP dan dilakukan tinjauan oleh BDO International Limited. Surat keputusan sanksi ini pun sudah ditandatangani pada 26 Juni 2019. Hadiyanto menyatakan, KAP belum mengimplementasikan kebijakan unsur pelaksanaan keterikatan dalam sistem pengendalian mutu. KAP seharusnya memiliki sistem pengendalian mutu, yakni bertanggung jawab memastikan kualitas dari audit tersebut sebelum auditor melakukan tanda tangan. (Kasus Garuda . Pembekuan Izin Auditor Laporan Keuangan yang berlaku 27 juli 2019)

## 2.2 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian direksi atau CEO (*chief executive officer*) yang dapat terjadi karena adanya keputusan dari rapat umum pemegang saham (RUPS) maupun dari kemauan sendiri (Sari dkk., 2018). Manajemen merupakan pihak yang berperan penting dalam perusahaan karena melakukan perencanaan dan pengawasan terhadap kegiatan operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan manajemen yang mampu bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dengan adanya pergantian manajemen mungkin juga akan diikuti dengan adanya perubahan kebijakan dalam hal akuntansi, keuangan, hingga keputusan untuk pemilihan auditor. Principal telah memberikan wewenang kepada *agent* dalam membuat keputusan, sehingga manajemen memiliki peran penting dalam memilih auditor sebagai pihak independen yang akan memeriksa perusahaannya.

Manajemen akan membutuhkan auditor yang berkompeten sehingga mampu mengikuti pertumbuhan perusahaan yang cepat. Manajemen akan menilai apakah auditor tersebut memiliki kemampuan yang kompeten dalam menjalankan tugasnya, jika tidak maka manajemen akan mengambil keputusan untuk melakukan pergantian auditor. Pihak manajemen selalu ingin mempengaruhi keputusan pemilihan auditor demi kepentingan mereka (Chadegani, et al., 2011). Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan memungkinkan manajemen untuk memilih auditor yang akan setuju dengan kebijakan-kebijakan baru yang diterapkan di perusahaan, serta dapat bekerja sama dalam memberikan opini yang diharapkan oleh manajemen.

Manajemen terdiri atas orang-orang yang berpengaruh dalam sebuah perusahaan, terutama para pengambil keputusan. Pergantian manajemen adalah pergantian direksi sebuah perusahaan. Pergantian manajemen dalam sebuah perusahaan dapat terjadi karena keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Selain dari keputusan dari RUPS pergantian manajemen juga dapat terjadi karena keinginan manajemen untuk berhenti. Pergantian manajemen memberikan dampak kepada kebijakan-kebijakan perusahaan dalam berbagai bidang, diantaranya adalah pergantian auditor yang dikarenakan perhitungan direksi yang baru, Steven tjendra ( 2019 )

Jika perusahaan yang merotasi direksi atau CEO maka diberi nilai 1

Jika perusahaan tidak merotasi direksi atau CEO maka diberi nilai 0

Sumber: Sofiana, Diana, Mawardi (2018)

### 2.2.1 Definisi Pergantian manajemen

Pergantian manajemen dalam penelitian ini diprosikan dengan pergantian direktur utama dalam suatu perusahaan. Direktur utama merupakan fungsi jabatan tertinggi dalam sebuah perusahaan yang secara garis besar bertanggung jawab mengatur perusahaan secara keseluruhan. Tugas direktur utama adalah sebagai pengambil keputusan, pemimpin, pengelola dan eksekutor dalam menjalankan dan memimpin perusahaan. Tanggung jawab direktur utama terlihat berat, karena mengatur perusahaan secara keseluruhan untuk kelangsungan kehidupan perusahaan agar dapat terus maju dan berkembang (Olivia, 2014 dalam Lesmana, 2016).

Pergantian manajemen menurut Khasharmeh (2015) menjadi salah satu penyebab perusahaan melakukan pergantian KAP yang berasal dari klien (*client related factor*). Apabila perusahaan melakukan perubahan dewan direksi baik komisaris maupun direktur, maka berbagai kebijakan seperti keuangan, akuntansi, dan pemilihan KAP juga akan mengalami perubahan.

Dengan adanya pergantian manajemen yang baru, biasanya menimbulkan kebijakan baru pula di dalam perusahaan. Kebijakan baru ini dimaksudkan oleh manajemen baru untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan di masa kepemimpinannya. Sehingga dengan adanya pergantian manajemen maka perusahaan klien mempunyai kesempatan untuk menunjuk auditor baru yang lebih berkualitas, lebih dapat diajak bekerja sama dan sejalan dengan kebijakan serta pelaporan akuntansinya (Sinarwati, 2010).

### 2.3 Pengertian Audit

Menurut Mulyadi (2016:8) audit adalah sebagai berikut : Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik.

Menurut Mulyadi (2017:90) bahwa pergantian auditor adalah : Klien yang mengganti auditornya tanpa alasan yang jelas, mungkin disebabkan oleh ke tidak puasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor lama. Tetapi, sering kali terjadinya pergantian auditor tersebut disebabkan oleh adanya perselisihan antara klien dengan auditor publiknya mengenai penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya. Klien baru yang telah mengganti auditornya merupakan klien yang beresiko besar bagi auditor penggantinya

Sedangkan Menurut Al Haryono Jusup (2014: 11) audit adalah sebagai berikut: Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakantindakan dan

kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan

Definisi audit menurut Miller and Bailey dalam Abdul Halim (2015: 3) :

Audit adalah tinjauan metode dan pemeriksaan objektif atas suatu item, termasuk verifikasi informasi spesifik sebagaimana ditentukan oleh auditor atau ditetapkan oleh praktik umum, tujuannya untuk menyatakan pendapat atau mencapai kesimpulan tentang apa yang diaudit.

Dari keempat pengertian diatas , dapat penulis simpulkan bahwa audit merupakan proses sistematis yang memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif , maka dari itu pernyataan diatas tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan , maka dari itu penyampaian hasil nya kepada pemakai yang berkepentingan

Beberapa definisi diatas tentang auditor switching dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor atau auditor switching adalah suatu tindakan perusahaan untuk mengambil suatu keputusan dalam pergantian pelayanan jasa auditor dimana pengambilan keputusan tersebut untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik karena independensi harus selalu dijaga dan dipertahankan. Pergantian auditor dalam perusahaan dibedakan menjadi 2 yaitu secara wajib (mandatory) maupun secara sukarela (voluntary). Pengukurannya menggunakan dummy

### 2.3.1 Jenis – Jenis Audit

Setiap pemeriksaan dimulai dengan penetapan tujuan dan penentuan jenis pemeriksaan yang akan dilaksanakan serta standar yang harus diikuti oleh pemeriksa. Jenis audit yang dilaksanakan yang tercantum dalam SPKN BPK RI (2017: 9), atau lingkup pemeriksaan BPK RI (UU RI No. 15 Tahun 2004 pasal 4) adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Keuangan  
Pemeriksaan keuangan adalah pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Pemeriksaan Kinerja  
Pemeriksaan kinerja adalah pemeriksaan atas aspek ekonomi dan efisiensi serta pemeriksaan atas aspek efektivitas yang lazim dilakukan bagi kepentingan manajemen oleh aparat pengawasan intern pemerintah. Dalam melakukan pemeriksaan kinerja, pemeriksa juga menguji kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan serta pengendalian intern. Pemeriksaan kinerja dilakukan secara obyektif dan sistematis terhadap berbagai macam bukti, untuk dapat melakukan penilaian secara independen atas kinerja entitas atau program/kegiatan yang diperiksa.



Contoh tujuan pemeriksaan atas hasil dan efektivitas program serta pemeriksaan atas ekonomi dan efisiensi adalah penilaian atas:

- a. Sejauh mana tujuan peraturan perundang-undangan dan organisasi dapat dicapai.
- b. Kemungkinan alternatif lain yang dapat meningkatkan kinerja program atau menghilangkan faktor-faktor yang menghambat efektivitas program.
- c. Perbandingan antara biaya dan manfaat atau efektivitas biaya atau program.
- d. Sejauhmana suatu program mencapai hasil yang diharapkan atau menimbulkan dampak yang tidak diharapkan.
- e. Sejauhmana program berduplikasi, bertumpang tindih, atau bertentangan dengan program lain yang sejenis.
- f. Sejauhmana entitas yang diperiksa telah mengikuti ketentuan pengadaan yang sehat.
- g. Validitas dan keandalan ukuran-ukuran hasil dan efektivitas program, atau ekonomi dan efisiensi.
- h. Keandalan, validitas, dan relevansi informasi keuangan yang berkaitan dengan kinerja suatu program.

3. Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu (PDTT) Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu (PDTT) adalah pemeriksaan yang bertujuan untuk memberikan simpulan atas suatu hal yang diperiksa. Pemeriksaan dengan tujuan tertentu dapat bersifat: eksaminasi (*examination*), revidu (*review*), atau prosedur

yang disepakati (*agreed upon-procedure*). Pemeriksaan dengan tujuan tertentu meliputi antara lain pemeriksaan atas hal-hal lain di bidang keuangan, pemeriksaan investigatif, dan pemeriksaan atas sistem pengendalian intern”.

### 2.3.2 Tipe – Tipe Auditor

Menurut Mulyadi (2014: 28) tipe-tipe auditor, adalah sebagai berikut:

#### 1. Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat kliennya. Audit tersebut terutama ditujukan untuk para pemakai informasi keuangan, seperti: kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah.

#### 2. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pusat pertanggung jawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Meskipun terdapat banyak auditor yang bekerja di instansi pemerintah, namun umumnya yang disebut auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK), serta instansi pajak.

#### 3. Auditor Intern

Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan Negara maupun swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah

kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. Umumnya pemakai jasa auditor intern adalah Dewan Komisaris atau Direktur Utama Perusahaan.

### **2.3.3 Penyebab Perusahaan Melakukan Auditor Switching**

#### **1. Opini audit selain wajar tanpa pengecualian**

Ketidakpuasan atas pendapat auditor menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan akan mengganti KAP-nya. Lennox (2000) berpendapat bahwa perusahaan yang mengganti KAP menurunkan kemungkinan mendapatkan opini audit yang tidak diinginkan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Hudaib dan Cooke (2005) melakukan penelitian di Inggris menemukan bahwa klien memiliki kecenderungan untuk mengganti KAP-nya setelah menerima opini audit qualified. Temuan ini konsisten dengan temuan Chow dan Rice (1982), Craswell (1998), dan Gull et al.(1992).

Opini audit selain WTP cenderung mempengaruhi klien untuk melakukan Auditor switch. Hal ini disebabkan oleh pemberian opini audit selain WTP mengindikasikan terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga pandangan investor dan kreditor cenderung negatif. Schwartz dan Menon (1985) menyatakan bahwa opini audit selain WTP akan membuat

## 2. Pergantian manajemen

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Jadi, jika terdapat pergantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong auditor switch karena manajemen perusahaan yang baru cenderung akan mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya. Schwartz dan Menon (1985) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan mengganti KAP-nya karena manajemen akan mencari KAP yang sesuai dengan keinginan perusahaan

## 3. Ekspansi

Perusahaan yang sedang melakukan aktivitas pendanaan dalam pengembangan segmen bisnis baru (ekspansi) tentunya berharap untuk mendapatkan reaksi yang positif dengan melakukan auditor switch. Dengan mengganti KAP-nya dengan KAP yang lebih memiliki nama, maka diharapkan reputasi perusahaan juga akan ikut terangkat di mata investor (Smith dan Nichols, 1982) dan (Eichenseher et al, 1989).

Jika perusahaan melakukan ekspansi, tentunya membutuhkan jasa audit yang lebih baik, seiring dengan pengembangan segmen bisnis baru perusahaan, yang umumnya cenderung untuk memilih KAP yang lebih besar dalam arti memiliki nama besar dan reputasi yang baik. Menurut Dupuch dan Simunic (1982) terjadinya perpindahan klien ke KAP yang

lebih prestisius dapat menghasilkan reaksi pasar yang positif. Sebaliknya, apabila perpindahan terjadi ke KAP yang kurang prestisius, maka akan menghasilkan reaksi pasar yang negatif

## 2. Profitabilitas

Dengan besarnya tingkat profitabilitas, perusahaan akan mampu menyewa KAP yang lebih besar sehingga kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan. Profitabilitas perusahaan dihitung menggunakan rasio Return on Assets (ROA) yang merupakan salah satu tolok ukur seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang berasal dari penggunaan aktiva. Jika mengalami peningkatan, maka perusahaan dianggap meningkatkan reputasinya begitu juga sebaliknya. Anindito dan Fitriany (2010) menyatakan bahwa ada pengaruh antara profitabilitas perusahaan terhadap keputusan perusahaan mengganti ke KAP yang lebih memiliki nama.

## 3. Kesulitan keuangan

Schwartz dan Menon (1985) mengungkapkan bahwa ada dorongan yang kuat untuk berpindah KAP pada perusahaan yang terancam bangkrut. Selain itu, Schwartz dan Soo (1995) 8 menyatakan bahwa perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering berpindah KAP dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terancam bangkrut. McKeown (1991) dan Sinarwati (2010) menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) untuk mengukur kesulitan keuangan perusahaan, yang menemukan pengaruh positif kesulitan keuangan perusahaan dengan melakukan perpindahan KAP. Penelitian ini menggunakan Debt to Total Asset (DTA) sebagai proksi

untuk mengukur kesulitan keuangan suatu perusahaan, yaitu seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui utang. Jika nilainya semakin tinggi, menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui utang. Perusahaan dengan DTA yang tinggi berarti memiliki tingkat leverage yang tinggi. Selain itu, Schwartz dan Menon (1985) menyatakan bahwa kesulitan keuangan mempunyai pengaruh signifikan pada perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah KAP.

#### **2.4 Audit Swiching**

*Audit Swiching* merupakan pergantian jasa auditor dalam mengaudit suatu perusahaan untuk mengurangi kedekatan yang terjalin antara pihak auditor dan perusahaan (Pramaswaradana dan Astika, 2017). Pergantian ini berkaitan dengan adanya batasan waktu untuk akuntansi publik dalam bekerja memberikan jasa audit pada suatu perusahaan. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 22 tentang “Praktik Akuntansi Publik” yang menyatakan tidak adanya pembatasan bagi KAP untuk melakukan jasa auditnya, terkecuali untuk akuntansi publik dibataskan waktu lima tahun buku berturut – turut. Pergantian auditor dapat dibagi menjadi 2 yaitu : Pergantian auditor yang terjadi karena regulasi pemerintah yang mengikat (*mandatory*) dan Pergantian auditor yang terjadi dikarenakan alasan lain diluar regulasi (*voluntary*). Pergantian auditor secara *voluntary* dilakukan apabila klien mengganti auditor ketika tidak ada peraturan yang di wajibkannya melakukan pergantian auditor (Aldona & Trisnawati, 2018)

Dalam penelitian Lee dan Sukartha (2017) menyatakan bahwa *audit swiching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit . Hasil ini menunjukkan bahwa kontak yang dibuat oleh manajemen dengan auditor terjadi dengan efisien sehingga auditor dapat bekerja dengan *profesional* yang artinya siapapun auditornya tidak adakan mempengaruhi kualitas audit .

Sedangkan dalam penelitian Putri dan Rasmini (2016) menyatakan bahwa *audit swiching* berpengaruh positif terhadap kualitas audit . Hasil ini menunjukan bahwa jika perusahaan melakukan *audit swiching* maka independensi dari auditor tetap tinggi sehingga akan meningkatkan hasil kualitas audit

Variable dependen dalam penelitian ini yaitu *Auditor Switching* (Y) Variable *dummy* dengan memberikan ketentuan apabila perusahaan yang menggunakan pergantian auditor setiap 5 tahun sekali disimbolkan dengan angka (1) dan yang tidak mangadapatkan pergantian auditor disimbolkan dengan angka (0).

Perusahaan yang melakukan Auditor Switching diberi nilai 1
--

Perusahaan yang tidak melakukan Auditor Switching diberi nilai 0
--

Sumber: Soraya dan Haridhi (2017)

## 2.5 Audit Fee

*Audit Fee* adalah besaran pendapatan yang diterima auditor atas imbalan pekerjaan audit yang telah diberikan. Besaran *fee* audit bervariasi tergantung dari lain risiko penugasan dan pertimbangan *profesional* yang lainnya (Sutrisni, 2017). Hai (2019) menyatakan bahwa pemberian *Audit Fee* yang minimal dapat mengurangi kualitas audit karena akan menyebabkan tekanan

dan kesulitan bagi auditor dalam mendeteksi kesalahan. Teori keagenan berhubungan dengan teori biaya transaksi dimana keduanya terdapat penekanan bahwa teori agensi lebih menekankan pada suatu proses kontrak sedangkan teori biaya transaksi menekankan pada kontraknya yang dilakukan antara Auditor dengan klien (Hartadi, 2012).

Penelitian yang telah dilakukan Sutrisni (2017) serta Lestari (2017) menemukan *Audit Fee* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Demikian pula penelitian Pratistha, (2014) dan Hai (2019) menemukan *Audit Fee* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut.

*Audit Fee* = Jumlah biaya audit (*profesional Fees*)

Sumber : Sutrisni ( 2017 )

## 2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan menjadi beberapa kelompok yaitu perusahaan besar, kecil dan sedang (Wati dan Putra, 2017). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai beberapa kelebihan dari pada perusahaan kecil. Kelebihan perusahaan besar yaitu mudah untuk mencari sumber dana untuk perusahaan, karena perusahaan yang berukuran besar akan lebih menyakinkan investor untuk melakukan investasi kedalam perusahaan tersebut, perusahaan yang berukuran besar menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam berbagai kontrak terkait operasional perusahaan, dan



perusahaan yang berukuran besar biasanya mempunyai laporan keuangan yang berkualitas jadi akan menghasilkan laba yang berkualitas juga.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Asset}$$

Sumber : Elyzabet Indrawati Marpaung (2019)

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian dibawah ini berhubungan dengan pengaruh pergantian manajemen dan *audit fee* terhadap *audit swiching* dengan kualitas audit sebagai pemoderasi .Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan menjadi bahan refrensi dan perbandingan pada penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA	JUDUL	HASIL
1	Ni Kadek Sri Udayani & I Dewa Nyoman Badera 2017	Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pergantian Manajemen Dan <i>Audit Fee</i> Pada <i>Auditor Switching</i>	Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh positif pada <i>auditor switching</i> . Variabel <i>audit fee</i> , interaksi kualitas audit dengan pergantian manajemen, dan <i>audit fee</i> terbukti tidak berpengaruh pada <i>auditor switching</i> .
2	Binti Luthfiyati 2016	Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik dan <i>Financial Distress</i>	Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i>

		terhadap <i>Auditor Switching</i>	
3	Juli Is Manto & Dewi Lesmana Manda 2018	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Pergantian Manajemen dan Ukuran Kap Terhadap <i>Auditor Switching</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress dan ukuran KAP berpengaruh signifikan berpengaruh pada <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien negatif, sedangkan manajemen perubahan berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> dengan koefisien positif arah. Sedangkan secara simultan variabel financial distress, pergantian manajemen dan ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>auditor switching</i> .
4	Inawati 2019	<i>Financial Distress</i> , Pergantian Manajemen, Ukuran Kap Dan <i>Fee Audit</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> sedangkan financial distress, ukuran KAP dan fee audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>
5	MohammadRezaei , dan Norman Mohd-Saleh 2017	<i>Auditor switching has a negative effect on audit fees changes</i>	Hasil penelitian pemotongan biaya lebih tinggi dalam kasus auditor beralih dari auditor negara ke auditor swasta daripada beralih dari auditor swasta ke auditor lain.

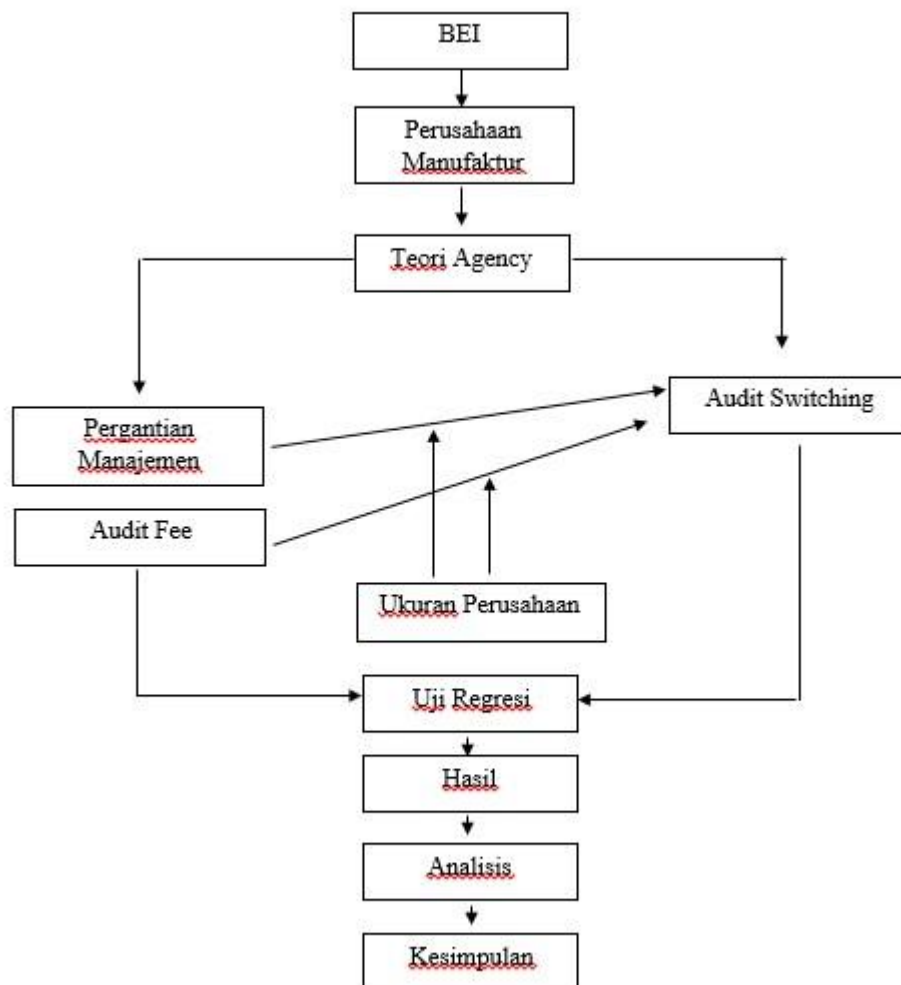
6	Vivi aulia nazwa, dan efrizal soyfyan 2020	Pengaruh Management Change, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching	Hasil penelitian tersebut bahwa audit fee berpengaruh positif terhadap auditor switching. Dimana ketika manajer merasa tidak sesuai dengan fee audit yang mereka inginkan, maka disini manajer mencoba untuk mengganti KAP dengan harapan manajer dapat memperoleh auditor yang sesuai dengan fee audit yang ditawarkan (Chadegani,et
7	Syarifah Nadya Adli, Elly Suryani (2019).	Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching.	Hasil penelitian ini membuktikan secara simultan leverage, pergantian manajemen, dan audit fee bersama-sama berpengaruh terhadap auditor switching, Secara parsial, variable leverage dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching, sedangkan variabel audit fee berpengaruh dengan arah negatif terhadap auditor switching.
8	Farida Mas Ruroh, Diana Rahmawati (2016).	Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching.	(1) Hasil penelitian Pergantian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Auditor Switching (2) Kesulitan Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Auditor Switching.  (3) Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Auditor Switching

			(4) Audit Delay berpengaruh positif dan signifikan terhadap Auditor Switching
9	JC Power, A Nurbaiti (2018).	Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran Kap Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh negatif signifikan terhadap auditor switching sedangkan pergantian manajemen, ukuran KAP, dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.
10	Made Widi Wulandari,I Dewa Gede Dharma Suputra (2018).	Pengaruh Pergantian Manajemen dan Audit Fee pada Auditor Switching Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi	Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh positif pada auditor switching, kemudian audit fee tidak berpengaruh pada auditor switching dan reputasi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh pergantian manajemen dan audit fee pada auditor switching. Kata Kunci: auditor switching, pergantian manajemen, audit fee.
11	Hendi & Desiana (2019)	Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure dan Rotasi Akuntan Publik terhadap Pemilihan Auditor Eksternal	Biaya Audit berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor eksternal sedangkan audit tenure dan rotasi akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal.

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian, serta sebagai gambaran kerangka konsep pemecahan masalah yang berlandaskan pada teori ilmiah sebagai dasar penyusunan kerangka pemikiran untuk menghasilkan hipotesis. Selain itu, kerangka pemikiran juga bersumber dari penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

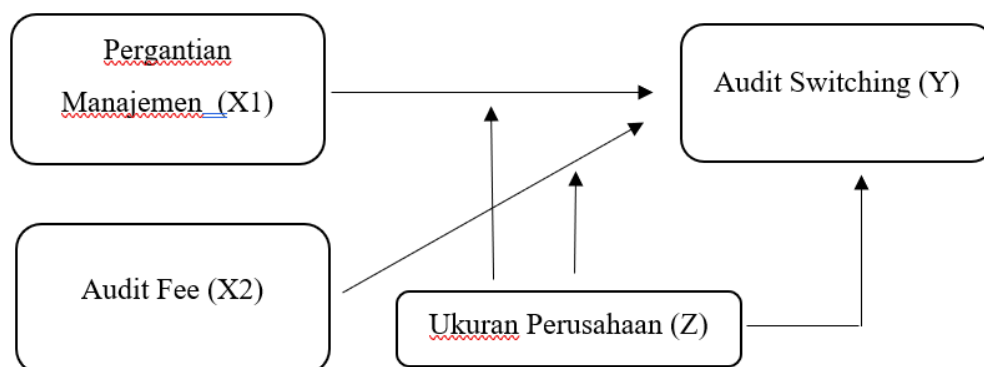




**Gambar 1 : Kerangka Pemikiran**

## 2.9 Model Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada gambar 1 diatas maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2 : Model Penelitian**

## 2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sekaran dan Bougie, 2017). Berdasarkan uraian rumusan masalah dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah

### 2.10.1 Pengaruh Pergantian Manejemen Terhadap Audit Swiching

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran direksinya yang dapat disebabkan karena dua hal. Pertama, pergantian manajemen dapat disebabkan karena hasil dari keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) atau yang kedua dikarenakan direksi tersebut berhenti atas kemauannya sendiri. Apabila perusahaan melakukan pergantian manajemen maka akan diikuti adanya perubahan kebijakan dalam hal akuntansi, keuangan, bahkan keputusan untuk memilih auditor.

Pemilik atau pemegang saham memberikan kepercayaan kepada manajemen

untuk mengelola aset perusahaan dan memberikan laporan secara berkala. Prinsipal mengharapkan segala operasi yang dijalankan oleh manajemen berjalan dengan baik. Namun hal yang diharapkan akan berjalan dengan harmonis tersebut, ternyata terdapat beberapa konflik atau kendala dalam pelaksanaannya. Sehingga terkadang membuat manajemen dengan sengaja menyalahgunakan laporan yang dibuatnya kerjasama yang baik dengan auditor yang diharapkan akan sesuai dengan keinginan manajemen. Adanya faktor kepentingan tersebut, merupakan salah satu pemicu bagi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Dengan kata lain, apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan yang ada didalam perusahaan. Oleh karena itu, Pratini dan Astika (2013) dalam endustria (2017) , menyatakan bahwa apabila terdapat pergantian manajemen, baik secara langsung maupun tidak langsung akan mendorong auditor untuk selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah , Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H1: Pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap *auditor switching***

### **2.10.2 Pengaruh *Audit Fee* Terhadap *Audit Swiching***

Pergantian Manajemen menimbulkan terjadinya perubahan dalam kebijakan perusahaan termasuk terjadinya perubahan dalam kebijakan perusahaan termasuk kebijakan menggunakan jasa kantor akuntan publik (Astika & Pratini , 2013) dalam (Made widi wulandari , I Dewa Gede Dharma Suputra , 2018 )

**H2 : *Audit Fee* memiliki pengaruh terhadap *Auditor Switching*.**



### **2.10.3 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Audit Switching* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variable Moderasi**

Ukuran perusahaan klien dilihat dari adanya keadaan keuangan perusahaan yang dimana suatu skala dapat diklasifikasikan besar atau kecil nya suatu perusahaan. Perusahaan besar jauh lebih rumit dihadapi dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Mutchler, 1985). Untuk mengukur ukuran perusahaan dapat diproyeksikan pada total asset. Suparlan dan Andayani (2010) memperlihatkan dimana ukuran perusahaan klien mempunyai pengaruh positive terhadap pemilihan kantor akuntan publik. Berbanding terbalik dengan penelitian vivi dan sofyfan (2020) menemukan dimana ukuran perusahaan berpengaruh negative pada pergantian auditor.

Hasil penelitian oleh Kadek, (2017) menemukan bahwa pergantian manajemen mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap auditor switching. Dan menurut penelitian oleh JC Power, (2018) menemukan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan hasil hipotesis sebagai berikut :

**H3: Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*.**

### **2.10.4 Pengaruh *Audit Fee* Terhadap *Auditor Switching* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi**

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan menjadi beberapa kelompok yaitu perusahaan besar, kecil dan sedang (Wati dan

Putra, 2017). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai beberapa kelebihan dari pada perusahaan kecil. Besaran fee audit bervariasi tergantung dari lain risiko penugasan dan pertimbangan profesional yang lainnya (Sutrisni, 2017). Hai (2019) menyatakan bahwa pemberian *Audit Fee* yang minimal dapat mengurangi kualitas audit karena akan menyebabkan tekanan dan kesulitan bagi auditor dalam mendeteksi kesalahan.

Hasil penelitian oleh Inawati, (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi audit fee terhadap auditor switching. Dan menurut penelitian oleh Made, (2018) menemukan bahwa audit fee tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan hasil hipotesis sebagai berikut :

**H4: Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*.**